

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI JOMBANG

M. Ali Fakhrrur Rozi¹, Esty Saraswati Nur Hartiningrum ^{*2}

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang

e-mail: * estysaraswatiNH@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keselarasan cara mengajar guru dengan sintak model pembelajaran yang telah ditentukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data melalui metode observasi dan metode wawancara dengan instrumen peneliti sendiri sebagai instrumen utama, instrumen observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung. Hasil penelitian ini subjek melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan langkah-langkah.

Kata kunci : Analisis, Pembelajaran Berbasis Proyek, Matematika

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik guna mencapai hasil belajar tertentu dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru (Abidin, 2013:26). Proses pembelajaran atau pengajaran kelas (Classroom Teaching) menurut Dunkin dan Biddle (dalam Sagala, 2011:63) berada pada empat variabel interaksi yaitu (1) variabel pertanda (presage variables) berupa pendidik; (2) variabel konteks (context variables) berupa peserta didik, sekolah, dan masyarakat; (3) variabel proses (process variables) berupa interaksi pendidik dan peserta didik; (4) variabel produk (product variables) berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pembelajaran adalah proses yang menuntut peserta didik secara aktif kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga peserta didik benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya (Abidin, 2013:6).

Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung pada proses pembelajaran berbentuk penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan masalah suatu proyek pembelajaran tertentu. Model pembelajaran berbasis proyek dapat dikatakan bukan model pembelajaran yang baru, namun model pembelajaran ini masih banyak digunakan dan terus dikembangkan karena dinilai mempunyai kelebihan tertentu dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain. Salah satu keunggulan tersebut adalah bahwa model pembelajaran berbasis proyek dinilai merupakan model pembelajaran yang sangat baik dalam mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik termasuk keterampilan berpikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkeaktifitas, kemampuan memecahkan masalah, dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa

percaya diri dan manajemen diri para peserta didik (Abidin, 2013:167).

Menganalisis kesesuaian cara mengajar guru dengan sintak model pembelajaran yang telah ditentukan sangat penting, mengingat pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan sesuka hati melainkan harus dilaksanakan dengan rencana dan implementasi yang baik. Ketika guru mengajar di kelas selaras dengan model pembelajaran yang sesuai dengan sintak, maka secara teoritis hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi baik.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan cara mengajar guru dengan sintak model pembelajaran yang telah ditentukan sampai saat ini sedikit peneliti yang melakukan hal tersebut. Penelitian mengenai model pembelajaran berbasis proyek yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Wahyu, (2018) mendeskripsikan keterlaksanaan perangkat pembelajaran matematika berbasis proyek pada materi bangun ruang sisi datar di salah satu SMP Kota Batu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas pendidik yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis proyek memiliki rata-rata sebesar 78% yang termasuk dalam kategori terlaksana dengan baik. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini sudah dapat dikatakan layak dan perlu dikembangkan lagi. Lingua, (2017) dalam penelitian tindakan melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek di dalam mengembangkan profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik. Penelitian ini menghasilkan para guru (peserta pelatihan) dapat belajar lebih efektif dan lebih sistematis karena proses yang mereka lakukan langsung berdasarkan masalah dan

kebutuhan-kebutuhan nyata yang mereka hadapi di lapangan.

Penelitian ini juga telah selaras dengan amanah Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang kurikulum 2013 revisi 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran yang diharapkan untuk membentuk peserta didik guna memiliki kompetensi berbasis sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Selain itu dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa sangat disarankan guru ketika melakukan proses pembelajaran di kelas untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin menganalisis implementasi pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh guru di kelas. Pada penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis kemudian akan dideskripsikan dalam pembahasan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong, 2009:6). Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan harapan peneliti dapat mengetahui keselarasan antara implementasi yang telah dilakukan guru pada pembelajaran di kelas

dengan sintak model pembelajaran berbasis proyek. Selain itu ketika hasil penelitian menunjukkan adanya keselarasan antara sintak dengan cara mengajar guru akan berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang didapatkan peneliti dengan sintaks model pembelajaran berbasis proyek yang akan dibahas pada pembahasan penelitian.

1. Observasi

Menurut Morissan, (2019:93) penelitian lapangan atau observasi adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami, mengamati, dan berinteraksi dengan orang-orang dalam lingkungan alaminya. Arikunto, (2010:200) menyatakan bahwa observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu (1) observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan; (2) observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode observasi sistematis.

2. Wawancara

Menurut Morissan, (2019:83) wawancara mendalam berguna bagi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi detail tentang pemikiran dan perilaku seseorang atau ingin menjelajahi masalah baru secara mendalam. Morissan (2019:84) menyatakan bahwa keunggulan menonjol wawancara mendalam adalah kekayaan data yang dapat diperoleh. Keuntungan utama dari wawancara mendalam adalah dapat memberikan informasi yang jauh

lebih rinci daripada apa yang tersedia melalui metode pengumpulan data lainnya, seperti survei.

Miles dan Huberman (dalam Morissan, 2019:19) mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif berlangsung atas tiga tahap, yaitu (1) reduksi data (data reduction); (2) tampilan data (data display); (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion and verification).

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman (dalam Morissan, 2019:19) menjelaskan reduksi data sebagai berikut “reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan tertulis atau transkrip.” Dengan demikian reduksi data mencakup kegiatan seperti memilih yaitu menentukan mana data yang penting, mana yang tidak penting; memberikan focus perhatian pada data tertentu; menyederhanakan terhadap data, misalnya keterangan yang rumit, berbelit-belit, panjang atau bertele-tele; merumuskan gagasan umum yaitu yang tengah diteliti; mengubah gagasan atau gambaran umum ke dalam bentuk tampilan data.

2. Data Display

Tampilan data berjalan selangkah di luar reduksi data untuk menyediakan kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Tampilan data dapat berupa matriks, grafik, pola jaringan, bagan, atau kalimat kesimpulan sementara. Tampilan data memberikan suatu cara baru dalam menyusun dan berpikir tentang isi data dalam tampilan yang lebih mudah dibaca (lebih tekstual).

Menampilkan data baik dalam bentuk kata, kalimat, atau diagram, memungkinkan peneliti untuk mengekstrapolasi data secara cukup memadai untuk memulai melihat pola sistematis dan hubungan timbal balik. Pada tahap tampilan, beberapa tema tambahan dapat muncul dari data yang sebelumnya tidak ditemukan dalam proses awal reduksi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ditinjau dari hasil analisis data wawancara mengenai pemahaman tentang pembelajaran berbasis proyek subjek memaparkan bahwa model pembelajaran yang mengutamakan kreatifitas peserta didik untuk mempelajari suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari melalui penelitian dan permasalahan tersebut diselesaikan melalui karya yang dianggap peserta didik mampu menyelesaikan problematika tersebut. Guru dalam model pembelajaran ini hanya memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk menganalisis hingga menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Tidak hanya itu model pembelajaran ini mengutamakan Kerjasama tim antar peserta didik karena mereka menyelesaikan permasalahan secara berkelompok, ini dapat melatih kemampuan kerjasama dan berdiskusi antara peserta didik sehingga variasi pengetahuan yang mereka dapat akan cukup beragam (S01). Ini sesuai dengan Boss dan Kraus dalam (Abidin, 2013:167) adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasikan

pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Subjek juga menjelaskan proses model pembelajaran berbasis proyek yaitu

Saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran serta menyiapkan media dan referensi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan membutuhkan waktu 90 menit.

Saya mengajak mengamati objek atau kejadian tertentu yang dapat memacu peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah.

Saya mempersilahkan peserta didik secara kelompok merancang proyek yang akan dibuat, menentukan pengerjaan proyek dan melakukan persiapan lainnya.

Saya mengajak peserta didik melakukan penelitian awal sebagai dasar bagi karya yang akan dibuat.

Peserta didik membuat karya berlandaskan hasil penelitian dan diskusi yang telah dilakukan

Saya mempersilahkan kelompok untuk mempresentasikan karya yang telah dibuat kepada kelompok lain dan dapat didiskusikan. Saya memberikan masukan serta saran kepada kelompok mengenai hasil karyanya. (S04)

Dalam hal ini peneliti memberikan saran mengenai sintaks model pembelajaran kepada subjek sebagaimana sesuai dengan yang tercantum pada bab II penelitian yaitu sebagaimana berikut.

Tabel 4.7 Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah Pembelajaran Tahapan

Deskripsi Indikator Pencapaian Kegiatan Pendahuluan Pra Proyek Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang deskripsi proyek serta menyiapkan media dan sumber belajar. Guru dapat menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran serta berbagai sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran.

Orientasi Siswa Guru menjelaskan tujuan belajar dan gambaran umum mengenai materi yang sedang dipelajari. Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru membagi peserta didik secara heterogen dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran Memberi motivasi agar peserta didik kreatif dalam bertanya dan membangun ide yang bersifat konstruktif serta menjadi fasilitator dalam diskusi

Kegiatan Inti Mengorganisir peserta didik untuk belajar Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan maupun mengajak mengamati dan berdiskusi tentang permasalahan tertentu. Guru dapat mengajak peserta didik untuk mengamati objek tertentu yang dapat memacu peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah

Guru mengarahkan peserta didik secara kolaboratif baik secara individu maupun kelompok merancang proyek yang akan dibuat Guru mengarahkan peserta didik agar dapat secara kolaboratif baik secara

individu maupun kelompok merancang proyek yang akan dibuat, menentukan pengerjaan proyek dan melakukan persiapan lainnya.

Membimbing Penelitian Guru meminta peserta didik untuk penelitian awal tentang permasalahan yang telah diberikan

Peserta didik melakukan penelitian awal sebagai landasan dasar bagi produk yang akan dibuat. Kegiatan tersebut dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengumpulkan data yang berguna untuk pengembangan produk yang akan digunakan.

Guru mengawasi dan membimbing peserta didik membuat produk awal Peserta didik membuat produk awal berlandaskan perencanaan dan hasil penelitian yang telah dilakukan

Peserta didik dan guru mengevaluasi hasil produk awal yang dihasilkan. Peserta didik mengevaluasi hasil produk awal yang telah dibuat dan memperbaiki produk tersebut. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan meminta pendapat anggota kelompok lain maupun kepada guru.

Menyajikan Hasil Produk Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil produk yang telah dibuat. Peserta didik mempresentasikan produk yang telah dibuat kepada kelompok lain dan dapat didiskusikan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Kegiatan Penutup Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian permasalahan Guru menganalisis berbagai kegiatan peserta didik. Guru

mencatat berbagai aktivitas dan hasil kerja peserta didik untuk mengatur dan mengikat pola berpikir dan pola kebiasaan belajar

Guru membantu peserta didik melakukan refleksi, pengambilan kesimpulan dan memberi penilaian terhadap hasil produk.

Guru memberikan penguatan, masukan, saran dan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hal-hal yang sudah dipelajari

Guru memberikan penilaian terhadap hasil karya peserta didik

Dalam hasil wawancara subjek memaparkan mengenai kelebihan dan kesulitan dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek secara umum membuat peserta didik semangat dalam melakukan pembelajaran karena mereka diajak untuk menyelesaikan permasalahan dengan hasil karya yang mereka buat, pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara (S05 dan S07) yang diungkapkan oleh subjek. Dan hasil wawancara (S05 dan S08) subjek menyatakan kendala dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek adalah saat pandemi Covid-19 ini masuk di Indonesia yang mengharuskan pembelajaran secara daring saya melihat model ini terkendala pada guru tidak dapat intens memperhatikan kinerja siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan, terlebih lagi ketika dihadapkan dengan peserta didik yang kurang fokus saat pembelajaran. Dalam pembahasan ini peneliti memberikan wawasan serta saran sesuai dengan Kemendikbud (dalam Abidin, 2018:170) memaparkan keunggulan model pembelajaran berbasis proyek seagai berikut.

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- d. Meningkatkan kolaborasi.
- e. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi.
- f. Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- g. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaarn dan praktik dalam mengorganisasi proyek,dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- i. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- j. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek yang telah dilakukan oleh subjek, diperoleh informasi bahwa subjek telah melakukan model pembelajaran berbasis proyek dengan cukup baik meskipun ada beberapa catatan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Guru dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek masih kurang intens dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses awal penelitian hingga finalisasi dan publikasi produk penelitian. Hal ini disebabkan ada kekurangan pemahaman guru mengenai model pembelajara berbasis proyek

SARAN

Saran peneliti adalah penelitian ini bisa dilanjutkan untuk materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2013). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung, Indonesia: PT Refika Adhitama.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta, Indonesia: Kencana Prenunda Media Group.

Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.

Erman, S., dkk. (2001). *Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung, Indonesia: JICA-UPI

Hamzah, A. (2016). *Evaluasi Belajar*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.

Lingua, (2017). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Dalam Pengembangan Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>), diakses 20 Desember 2019.

Lestari, K., E., & Yudhanegara, M., R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung, Indonesia: PT Refika Adhitama

Moelong, L., J. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya

Morissan. (2019). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Indonesia: Prenada Media Group

Nasution, J. (2016). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Indonesia: Renika Cipta

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementrian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia. (Online), (<http://www.kemendikbud.go.id>), diunduh 15 Oktober 2019.